

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan berprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan.

Melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Maka sewajarnya apabila pemerintah dan semua pihak memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan, karena bagaimanapun juga pendidikan turut menentukan perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu sistem untuk menghasilkan manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dapat berperan penting dalam pembangunan nasional.

Pendidikan di indonesia dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah dan merupakan

pendidikan yang berjenjang. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang diselenggarakan enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah menengah Pertama. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan selama tiga tahun yang bertujuan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam memasuki dunia kerja maupun pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah atas (SMA) dan pendidikan menengah kejuruan (SMK).

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga dari pendidikan tinggi akan lahir ahli-ahli yang dapat berperan sebagai pelaku, pelaksana sekaligus penemu hal-hal yang dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan menengah yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu, SMK adalah salah satu perwujudan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk mengembangkan atau membentuk tenaga ahli yang kompeten pada bidangnya.

Pendidikan dapat menciptakan masyarakat yang mandiri dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan di industri. Melalui program pendidikan SMK muncul permasalahan apakah kemampuan siswa SMK dapat memenuhi kompetensi ditengah perkembangan teknologi saat ini? Apakah siswa SMK

dapat menempati jabatan struktural di tempat ia bekerja dan mengembangkan ilmunya di tempat kerja dengan hanya bermodal pengalaman tanpa dengan adanya sebuah pendidikan lanjut?

Dengan permasalahan ini pemerintah menjawab bahwa alumni SMK dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi sehingga siswa SMK yang berprestasi dalam bidang ilmu keahliannya sehingga siswa SMK dapat mengikuti perkembangan teknologi yang kian pesat, dapat menempati jabatan struktural dan tentunya memperoleh penghasilan yang lebih tinggi.

Melanjutkan ke Perguruan Tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi di dalamnya. Begitu juga dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mendorong mereka untuk berusaha memasuki perguruan tinggi karena mereka ingin mengembangkan ilmu dan pengetahuan.

Minat menurut Sardiman (2011: 76), diartikan sebagai

suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dorongan yang berasal dari dalam (berhubungan dengan kebutuhan jasmani dan psikologis) dan faktor dari luar (keluarga dan sekolah). Tindakan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai keinginan dan kepentingannya. Seseorang yang mempunyai dan menaruh minat pada suatu hal akan berusaha dan melakukan tindakan untuk mencapai hal itu.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Belum optimalnya minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dikarenakan oleh minat beberapa siswa untuk belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Tidak antusiasnya siswa ini dapat

terlihat terutama pada mata pelajaran yang siswa tersebut tidak suka. Berawal dari minat untuk belajar yang rendah menyebabkan siswa tersebut malas untuk belajar.

Faktor minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat disebabkan juga dari segi status sosial ekonomi orang tua yang rendah. Status sosial ekonomi yang rendah dalam arti terhambat pada biaya pendidikan. Sehingga siswa tidak dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena pendapatan keluarga yang rendah sedangkan biaya studi ke perguruan tinggi yang bisa dikatakan mahal.

Beberapa masyarakat memandang lulusan perguruan tinggi yang cenderung negatif. Artinya, masih ada masyarakat yang beranggapan bahwa lulus dari perguruan tinggi tidak selalu langsung mendapat pekerjaan, bahkan malah ada yang menganggur. Pandangan ini dapat menyebabkan belum optimalnya minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan siswa berpandangan bahwa akan lebih baik jika setelah lulus sekolah menengah langsung terjun ke lapangan pekerjaan daripada melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Profesi orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan. Profesi atau pekerjaan yang beragam juga akan beragam pula pola pikir orang tua terhadap pendidikan anaknya. Seorang yang berprofesi sebagai buruh maka pola pikirnya akan berbeda dengan seorang yang berprofesi sebagai pedagang maupun petani. Bisa jadi seorang yang berprofesi sebagai buruh memiliki pandangan yang lebih luas dari pada seorang yang berprofesi sebagai pedagang terhadap pendidikan anaknya, dalam hal ini adalah pandangan tentang kelanjutan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi. Begitupun sebaliknya, seorang yang berprofesi sebagai pedagang bisa juga memiliki pandangan yang lebih luas dari pada seorang yang berprofesi sebagai buruh terhadap pendidikan anaknya.

Sugesti-sugesti yang mereka terima akan membentuk pandangan dari dalam diri siswa itu sendiri tentang kesempatan dan peluang yang baik antara melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja setelah lulus

sekolah menengah. Orang tua siswa yang sedikit banyak akan ikut membentuk pandangan siswa tentang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan juga faktor dari diri siswa tersebut yaitu prestasi belajar yang mereka miliki akan dapat memotivasi atau bahkan menjadi hambatan bagi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI DITINJAU DARI PRESTASI BELAJAR KEJURUAN AKUNTANSI DAN PROFESI ORANG TUA PADA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2015/2016”**.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016 yang minat belajarnya rendah.
2. Siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016 belum optimal minatnya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
3. Ada pandangan bahwa belum tentu kuliah di perguruan tinggi setelah lulus langsung mendapatkan pekerjaan, bahkan malah ada yang menganggur.
4. Kurang maksimalnya sosialisasi perguruan tinggi pada siswa di sekolah.
5. Orang tua siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016 ada yang status ekonominya masih rendah.

#### C. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok masalah yang ditentukan. Untuk langkah yang paling tepat

adalah membatasi permasalahan agar dalam melaksanakan pembahasan masalah tidak meluas. Dalam hal ini pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Prestasi belajar kejuruan akuntansi dibatasi hasil akhir atau nilai raport mata pelajaran kejuruan akuntansi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Profesi orang tua dibatasi pada profesi orang tua siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016.
4. Minat melanjutkan studi dibatasi pada minat melanjutkan studi keperguruan tinggi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh prestasi belajar kejuruan akuntansi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo?
2. Adakah pengaruh profesi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo?
3. Adakah pengaruh prestasi belajar kejuruan akuntansi dan profesi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo?

#### E. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena dengan tujuan yang tepat akan menjadikan tolak ukur keberhasilan dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar kejuruan akuntansi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo.

2. Untuk mengetahui pengaruh profesi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar kejuruan akuntansi dan profesi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo.

#### F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai minat siswa SMK untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi sehingga hasilnya dimanfaatkan untuk pengembangan pendidikan setelah pendidikan kejuruan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

- 1) Dapat dijadikan pertimbangan lembaga sekolah untuk meningkatkan peranannya dalam hal penanganan studi lanjut siswa.
- 2) Memberi informasi bagi para guru dalam hal memberi dorongan kepada siswanya yang mempunyai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

###### b. Bagi Siswa

Memberikan masukan dan pertimbangan pemikiran kepada siswa SMK yang mempunyai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi agar terus mendukung minat yang ada disertai dengan usaha yang nyata.

###### c. Bagi Peneliti

Manambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai minat siswa SMK melanjutkan studi ke perguruan tinggi.